

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KUBIS
DI DESA TANJUNG KARI KECAMATAN PULAU BERINGIN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Elmega Sari⁽¹⁾, Yetty Oktarina⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

email : elmegasari17@gmail.co.id

ABSTRACT

Revenue Analysis, and welfare level of cabbage farmer household in Tanjung Kari Village, Beringin Island, South OKU Regency. With a time of two months from September to November 2017. Sampling method used in this study is simple Random Sampling simple random method, specified is a particular sampling system at random and each has the same number of samples. With homogeneity of 1 Hectares land sample. The research method used in this research is survey method. The type of data used in this study includes primary data and secondary data. To analyze the level of welfare of Cabbage Household Households used Mathematical and Tabulation calculations with BPS Susenas (2014) indicator. Total Average Revenue of Cabbage Farmer's Family in Desa Tanjung Kari District of Beringin Island of South Ogan Komering Ulu Regency amounting to Rp 5,560,000 planting season, Average household expenditure of cabbage farmer in Tanjung Kari Village, Beringin Island, Ogan Komering Ulu Regency Rp 3,035,750 planting permits. Based on the results of the research, from the seven indicators of Central Bureau of Statistics 2014 the welfare level of household cabbage farmers in the village of Tanjung Kari District Beringin Island South Ogan Komering Ulu Regency including prosperous category as much as 90 percent

Keywords : *income, the risk of corn farming*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sector yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Komoditas hortikultura memiliki peluang dan prospek untuk dikembangkan, ditambah komoditi hortikultura terutama komoditi sayuran yang dikonsumsi sebagai bahan pelengkap makanan pokok akan terus berfluktuasi. (Pertiwi, 2008). Hortikultura merupakan subsektor yang memiliki kontribusi cukup tinggi bagi pertanian di Indonesia. Subsektor hortikultura berperan

sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat.

Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan adalah tanaman kubis. Tanaman kubis (*Brassica*) merupakan tanaman sayuran subtropik yang banyak ditanam di Eropa dan Asia. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim dan secara biologi tumbuhan ini adalah dwimusim (*biennial*) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan (Sunarjono, 2013).

Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan merupakan salah satu penghasil kubis. Usahatani kubis di daerah tersebut merupakan salah satu mata pencaharian keluarga petani. Oleh karena itu, kubis menjadi salah satu komoditas andalan dalam peningkatan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga petani di daerah tersebut. Berdasarkan data perkebunan tahun 2015 di Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan Luas tanam pada perkebunan kubis seluas 117 ha,

Harga kubis di pasaran tidaklah tetap tergantung pada musim panen dan keadaan. Pada musim panen besar, harganya relatif rendah sedangkan pada hari-hari besar seperti hari raya serta pada musim di luar panen (paceklik) harganya relatif sangat tinggi, dengan perbedaan harga yang sangat mencolok. Walaupun demikian petani di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin tidaklah segan dan takut untuk bertanam kubis, sekalipun pada musim hujan yang penuh risiko, karena dengan perhitungan yang cermat dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar.

Pendapatan yang diterima petani dari usahatani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin diharapkan mampu mensejahterakan petani. Selama ini petani di Kecamatan Pulau Beringin menjadikan usahatani kubis menjadi kondisi pokok. walaupun kondisinya saat ini dengan harga kubis yang rendah sekitar Rp 2500-3000/kg dan dihadapkan dengan biaya usahatani yang tinggi sehingga tingkat kesejahteraan petani kubis diharapkan mampu ditingkatkan. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai analisis tingkat kesejahteraan petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Ogan Komring Ulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan secara sengaja (purposive) di Desa Tanjung Kari

kabupaten Ogan Komring Ulu selatan Beringin. Dengan waktu penelitian selama dua bulan dari bulan september-November 2017. Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin merupakan sentra produksi kubis tertinggi di Kabupaten Ogan komring ulu Selatan, dengan pertimbangan itu maka kecamatan tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Yamane, 1967:99 (dalam Rakhmat 2004:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd2 + 1}$$

Dimana :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- E = Tingkat Keselisihan

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, kemudian diolah dengan menggunakan tabulasi dan Matematis.

1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Setelah mengetahui pendapatan usahatani, maka selanjutnya menganalisis pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus Hastuti dan Rahim (2008).

Prt = P usahatani + P non usahatani + P luar pertanian

Keterangan:

- Prt = Pendapatan Rumah Tangga petani per Musim tanam
- P usahatani = Pendapatan dari usahatani kubis
- Pnon usahatani = Pendapatan dari luar usahatani kubis
- P luar pertanian = Pendapatan dari luar pertanian

2. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga petani yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (BPS,2005). Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tp = Pm + P \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Tp = Total Pengeluaran rumah tangga (rupiah per Musim tanam)
- Pm = Pengeluaran untuk makanan (rupiah per Musim tanam)
- Pn = Pengeluaran untuk non makanan (rupiah per Musim tanam)

3. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani kubis menggunakan tujuh indikator Badan Pusat statistik (2014) yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor yang

dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*.

Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT-SkR}{JKI} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- RS = Range skor
- SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
- SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)
- JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)
- 7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, pendidikan, perumahan dan lingkungan,, dan sosial lainnya)
- 3 = Skor tertinggi dalam indikator kesejahteraan BPS (Baik)
- 2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
- 1 = Skor terendah dalam indikator kesejahteraan BPS (Kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kubis adalah sebagai berikut:

1. Jika skor antara 7 – 14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
2. Jika skor antara 15 – 21 berarti rumah tangga petani sejahtera

Jumlah skor diperoleh dari informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Dari penskoran kemudian di lihat interval skor dari dua katagori klasifikasi di atas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kopi****1. Produksi**

Produksi dalam usaha petani kubis di Desa Tanjung Kari merupakan hasil yang di peroleh dari hasil panen kubis di kali harga permusin tanam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya produksi Petani Kubis Desa Tanjung Kari

No	Uraian	
	Jenis Biaya	Biaya Produksi Rata-rata (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap	14.938
	a. Cangkul	8.438
	b. Parang	81.975
	c. Teng Semprot	106.415
	Total Biaya Penyusutan	
2	Biaya Variabel	
	a. Bibit Kubis	87.500
	b. Pupuk	162.500
	c. Pestisida	111.000
	d. Tenaga Kerja	261.000
	Total Biaya Variabel	621.000
Total Biaya Produksi		727.415

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata biaya penyusutan alat produksi sebesar Rp 106.415 dan hasil rata-rata biaya variabel sebesar Rp 621.000. Rata-rata total biaya produksi permusin tanam adalah sebesar Rp 727.415.

2. Pengeluaran

Pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari (Otoluwa, 2015). Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan pokok / pangan dan bukan pokok / non pangan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Rata-rata Total Pengeluaran Petani Kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

Desa	Pokok / Pangan (Rp/Mt)	Non Pangan (Rp/Mt)	Total Pengeluaran (Rp/Mt)
Tanjung Kari	53.926.000	23.329.000	77.255.000
Rata-rata	2.696.300	1.166.250	3.862.750

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan jumlah rata-rata pengeluaran pokok/pangan sebesar Rp.

2.696.300, jumlah rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 1.166.250 dan

menghasilkan jumlah total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani Kubis di Desa Tanjung Kari sebesar Rp. 3.862.750 permusim tanam.

Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurang dengan biaya produksi kubis yang dikeluarkan petani. Rata-rata pendapatan petani kubis di Desa Tanjung Kari dapat di lihat pada Tabel 3.

3. Pendapatan

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani kubis di Desa Tanjung Kari

Desa	Uraian		Pendapatan (Rp/Ha/Mt)
	Penerimaan Kubis (Rp/Ha/Mt)	Produksi (Rp/Ha/Mt)	
Tanjung Kari	94.630.000	13.920.800	80.709.200
Rata-rata	3.459.675	727.415	4.035.460

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan kubis sebesar Rp. 3.459.675, jumlah rata-rata produksi sebesar Rp. 727.415 dan jumlah pendapatan rata-rata petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan sebesar Rp 4.035.460 per musim tanam.

4. Total pendapatan

Total pendapatan merupakan pendapatan dari usahatani kubis ditambah dengan pendapatan dari luar usahatani kubis. Pendapatan di luar usahatani kubis seperti, berdagang, tukang ojek dan usaha lainnya. dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Total Pendapatan Petani Kubis dan Pendapatan non usaha tani Kubis di Desa Tanjung Kari

Desa	Uraian		Pendapatan Total (Rp/Ha/Mt)
	Pendapatan UT Kubis (Rp/Ha/Mt)	Pendapatan luar UT (Rp/Ha/Mt)	
Tanjung Kari	94.630.000	16.570.000	111.200.000
Rata-rata	3.459.675	1.035.625	5.560.000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan jumlah rata-rata pendapatan usahatani kubis sebesar Rp 3.459.675, jumlah rata-rata pendapatan diluar usahatani kubis sebesar Rp. 1.035.625 dan jumlah rata-rata pendapatan petani kubis di Desa Tanjung Kari sebesar Rp. 5.560.000 per musim tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin terdapat 18 orang atau 90 persen petani Kubis masuk dalam kategori sejahtera dan 2 petani kubis atau 10 persen berada pada kategori tidak sejahtera. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5 berikut.

B. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Petani Kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2014.

Desa	Kategori	Jumlah (RT)	Persentase (%)	Skor
Tanjung kari	Sejahtera	18	90.00	15 – 21
	Tidak Sejahtera	2	10.00	7 – 14
Jumlah		20	100	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tingkat kesajahteraan menurut BPS dalam aspek keluarga sejahtera ini diklarifikasikan keluaraga dalam tahapan dengan indikator sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator BPS dilihat dari jumlah nilai skor pendapatan dan pengeluaran/konsumsi Petani Kubis, Kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, fasilitas transportasi, sosial dan lainnya. Untuk Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin. Tingkat kesejahteraan petani kubis yang berada di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin rata-rata memiliki skor 15-21 dengan jumlah 18 petani yang termasuk dalam golongan sejahtera dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani kubis sebesar Rp. 4.035.460 Per musim tanam.

Dari 20 sampel petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin masuk kedalam kategori sejahtera karena pendapatan yang mereka terima sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan anak. Karena selain berusaha kubis petani di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin juga memiliki pekerjaan diluar usahatani kubis untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga selain dari mengandalkan hasil dari usaha kubis yang produksinya permusim tanam. Serta terdapat 2 orang

petani kubis di Kecamatan Pulau Beringin masuk dalam kategori tidak sejahtera karena pendapatan yang mereka terima sedikit sedangkan jumlah anggota keluarga mereka banyak sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena sumber pendapatan rumah tangga hanya mengandalkan dari usaha kubis saja.(BPS SUSENSA 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata total pendapatan petani kubis di Desa Tanjung Kari kecamatan pulau beringin permusim tanam sebesar Rp 5.560.000. dan Rata-rata pengeluaran petani kubis permusim tanam sebesar Rp 3.862.750. Berdasarkan hasil penelitian, dari ketujuh indikator kriteria Badan Pusat Statistik tahun 2014 tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan. Kecamatan Pulau Beringin termasuk kategori sejahtera dengan memiliki skor 15-21 sampel sejahtera.

B. Saran

Disarankan kepada petani kubis untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, diharapkan petani berusaha mencari pekerjaan sampingan seperti usaha dagang selain dari usahatani kubis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)/ Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia Triwulan III tahun 2014*. Deputi Bidang Ekonomi Bappenas. Jakarta.

Hastuti DHD dan A Rahim. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadya Jakarta.

Pertiwi, 2008. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

Rakhmat, J. 2014. Metode Penelitian Komunikasi : Rosda Karya. Bandung

Sunarjono, 2013. Usahatani Kubis. Kanisius. Yogyakarta.